

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi, kebijakan sosial, dan kemajuan teknologi masing-masing negara menyebabkan munculnya persaingan bisnis global yang semakin ketat. Setiap perusahaan didorong untuk menyesuaikan dan meningkatkan daya saingnya di berbagai sektor dengan mengelola fungsi manajemen dengan baik. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kinerja perusahaan. Setiap tujuan perusahaan tidak diragukan lagi yaitu untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Kesejahteraan pemilik atau pemegang saham tercermin dari tingginya kinerja perusahaan (Mawei & Tulung, 2019).

Tahun 2021 BEI resmi mengganti klasifikasi industri yang sebelumnya menggunakan *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA) menjadi IDX- IC, IDX-IC terdiri dari 12 sektor yang salah satu sektor tersebut yaitu consumer cyclical. Sektor *Consumer Cyclical* (barang konsumen sekunder) merupakan salah satu sektor yang ada pada klasifikasi sektor terbaru bulan Januari 2021 yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Ruang lingkup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen, namun untuk barang yang bersifat siklis atau barang sekunder sehingga 2 permintaan barang dan jasa ini berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi (CNN Indonesia, 2021).

Sektor *Consumer cyclical* atau yang sering disebut barang konsumen non primer adalah industri yang memproduksi dan mendistribusikan produk dan jasa yang memiliki sifat sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Kinerja *consumer cyclical* sangat terkait dengan kondisi resesi atau booming. Dalam kondisi resesi, masyarakat memiliki pendapatan lebih sedikit untuk dibelanjakan sehingga pengeluaran *consumer cyclical* menjadi pengeluaran pertama yang non-pokok ini yang akan dipotong dari kebutuhan. Dan sebaliknya, ketika kondisi perekonomian kembali meningkat, maka kebutuhan *consumer cyclical* ini akan kembali digunakan oleh masyarakat. Dalam pasar saham, sektor *consumer cyclical* menjadi perusahaan yang pertama akan mengalami tekanan di harga saham pada saat kondisi ekonomi mengalami kontraksi. Perkembangan industri *consumer cyclical* di Indonesia cenderung berfluktuasi mengikuti pertumbuhan ekonomi (Sabda Awal, 2021).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, saat ekonomi mengalami pertumbuhan, harga saham juga meningkat dan begitu juga sebaliknya. Pada perusahaan di sektor ini terdiri dari perusahaan otomotif, ritel dan perumahan, entertainment. Dalam membantu perkembangan perekonomian yang ada, tidak lepas dari peran pasar modal. Peran tersebut penting karena dapat dijadikan alternatif untuk mendapatkan modal dan tempat untuk berinvestasi.

Perkembangan industri *consumer cyclical* di Indonesia cenderung berfluktuasi mengikuti pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015–2018 cenderung meningkat sebesar 5,05%, namun pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mulai mengalami penurunan dan tahun 2020 penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia tajam sebesar -1,95% (Bappenas, 2020)

penurunan tersebut terjadi dikarenakan Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19. Menurunnya pertumbuhan ekonomi tentu akan berdampak pada menurunnya penjualan di pasar sehingga kinerja perusahaan juga akan ikut menurun, hal tersebut tentu akan menjadi sinyal negative untuk investor dan dapat membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi sehingga harga saham turun dan return saham juga ikut menurun.

Kinerja keuangan menjadi hal penting bagi perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba. Prestasi atau hasil yang mampu diraih oleh suatu perusahaan melalui aktivitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu tercermin pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan menunjukkan prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan (Atty et al., 2018).

Ukuran yang digunakan dalam menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan menggunakan kinerja keuangan. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memperlihatkan kondisi perusahaan, sehingga menjadi sarana yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan (Mawei & Tulung, 2019).

Laporan keuangan yang baik akan mencerminkan citra perusahaan yang baik, sehingga perusahaan lebih dipercaya oleh masyarakat dan menaikkan reputasinya yang akan berdampak pada kinerja perusahaan yang akan datang. Perusahaan yang memiliki reputasi yang baik akan lebih dipercaya oleh masyarakat, sehingga perusahaan akan lebih mudah meningkatkan kinerjanya.

Reputasi merupakan komponen penting dari nilai perusahaan dan ukuran kunci kinerja, yang bekerja sebagai mekanisme yang menurunkan ketidakpastian terhadap pembeli dan meningkatkan efektivitas pemasaran, kepuasan pelanggan, dan basis pelanggan (Kristian, 2017).

Reputasi yang didapatkan dari nilai perusahaan yang bagus tidak dibangun secara langsung, tetapi melewati fase yang panjang. Reputasi perusahaan yang baik dapat membawa banyak manfaat. Perusahaan yang memiliki reputasi yang baik memiliki peluang lebih besar dan risiko lebih kecil pada pasar. Penelitian sebelumnya menemukan dampak positif dari reputasi bagi kinerja perusahaan (Junianto, 2018). Dewan direksi sebagai pengambil keputusan memiliki beberapa karakteristik dalam memengaruhi alur dari pengambilan keputusan dapat berdampak kepada kepercayaan *stakeholder*. Reputasi perusahaan tidak mungkin dapat dipertahankan tanpa menjamin transparansi dan keadilan melalui sistem internal yang mana merupakan karakter dewan (Kurniawan et al., 2022).

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh Dewan Komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, Dewan Komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari principal dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Dewan Komisaris menjembatani kepentingan principal dan manajer di dalam perusahaan, semakin tinggi dewan komisaris di dalam perusahaan maka semakin baik. Karena semakin banyak yang memonitor tingkah laku manajemen sehingga akan selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham (Mawei & Tulung, 2019).

Menurut teori agensi, manajemen atau dewan direksi ialah agen bagi *stakeholder*. Peran dan fungsi yang dimiliki dewan direksi pada suatu perusahaan sangatlah penting. Dewan direksi bertugas menjadi penentu kebijakan perusahaan baik dalam jangka panjang atau pendek, serta bertanggung jawab atas perkembangan perusahaan. Selain itu, dewan direksi menjadi perwakilan perusahaan di dalam atau luar perusahaan. Banyaknya anggota menjadikan hubungan bersama pihak dari luar perusahaan membaik, perihal itu membuat kinerja perusahaan membaik pula. Menurut Rahmawati, et . al (2017) Dewan direksi yang dijadikan pemimpin berperan aktif untuk memastikan bahwa manajemen atau pihak-pihak yang berada di bawahnya melaksanakan tugas dengan berdasarkan tujuan yang menjadi rencana perusahaan. Maka dari itu, dewan direksi memiliki peran yang krusial pada kinerja perusahaan. Keberadaan dewan direksi juga mampu memperkecil kemungkinan terjadinya permasalahan agensi dalam perusahaan.

Penelitian oleh Sukandar & Rahardja (2014) terdapat ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Jumlahnya yang relatif besar, bisa menyebabkan keputusannya tidak hanya tertuju kepadasalah satu sisi saja. Sehingga hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian Situmorang & Simanjuntak (2019) menunjukkan hasil yang berbeda. Komposisi dewan direksi tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Perihal tersebut memperlihatkan besaran ukuran dewan direksi belum tentu memberi keuntungan pada perusahaan

Menurut (Pratomo & Havivah, 2021) menegaskan bahwa perusahaan berusaha keras untuk meningkatkan reputasi mereka dengan melakukan tata

kelola yang baik. Karakteristik dari dewan direksi adalah satu dari faktor kunci dari reputasi perusahaan. Dari sudut pandang teori ketergantungan sumber daya, dewan direksi menyediakan akses lebih baik terhadap sumber daya kepada perusahaan. Perusahaan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengelola reputasi perusahaan dan mendirikan hubungan dengan lingkungan luar melalui dewan direksinya (Honggo & Marlinah, 2019). Anggota dewan direksi akan berpikir kreatif, melahirkan perspektif yang berbeda untuk menganalisis informasi, dan membuat keputusan strategi dalam membangun atau mempertahankan reputasi perusahaan (Karinda et al., 2022). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa berbagai karakteristik dewan direksi dapat memberikan kontribusi positif baik bagi reputasi perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan (Kalbuana et al., 2022).

Menurut (Pratomo & Havivah, 2021) faktor yang dapat mengontrol peningkatan kinerja perusahaan yaitu Variabel manajemen risiko. Manajemen risiko organisasi adalah suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen risiko ini dijadikan sebagai landasan perusahaan dalam mengambil, menentukan dan melaksanakan tindakan atau langkah yang tepat. Manajemen risiko seringkali dipersepsikan sebagai penghambat kemajuan, memperlama proses internal perusahaan dan membebani keuangan perusahaan, serta hal negatif lainnya. Namun setelah menghadapi dan mengalami krisis moneter serta krisis keuangan global, akhirnya para pelaku ekonomi mengakui bahwa penerapan manajemen risiko pada perusahaan telah menjadi suatu kebutuhan,

termasuk dalam meraih peluang bisnis. Implementasi sistem manajemen risiko yang baik dapat mengendalikan risiko dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Mardiana, 2018) Manajemen risiko ini dijadikan sebagai landasan bank/lembaga keuangan dalam mengambil, menentukan dan melaksanakan tindakan atau langkah yang tepat. Manajemen risiko seringkali dipersepsikan sebagai penghambat kemajuan, memperlama proses internal perusahaan dan membebani keuangan perusahaan, serta hal negatif lainnya. Namun setelah menghadapi dan mengalami krisis moneter serta krisis keuangan global, akhirnya para pelaku ekonomi mengakui bahwa penerapan manajemen risiko pada bank atau lembaga keuangan telah menjadi suatu kebutuhan, termasuk dalam meraih peluang bisnis. Implementasi sistem manajemen risiko yang baik dapat mengendalikan risiko dan meningkatkan kinerja keuangan bank/lembaga keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis pengaruh dewan komisaris dan dewan direksi dengan manajemen resiko sebagai variabel moderasi terhadap kinerja keuangan pada sektor *Concumer cyclical*s.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa uraian rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan Pada Sektor *Concumer Cyclical*s ?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan Pada Sektor *Concumer Cyclical*s ?
3. Apakah pengaruh dewan komisaris dengan manajemen risiko sebagai variabel moderasi terhadap kinerja keuangan Pada Sektor *Concumer Cyclical*s ?
4. Apakah pengaruh dewan direksi dengan manajemen risiko sebagai variabel moderasi terhadap kinerja keuangan Pada Sektor *Concumer Cyclical*s ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa uraian tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan Pada Sektor *Concumer Cyclical*s.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan Pada Sektor *Concumer Cyclical*s.
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris dengan manajemen risiko sebagai variabel moderasi terhadap kinerja keuangan Pada Sektor *Concumer Cyclical*s.

4. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi dengan manajemen risiko sebagai variabel moderasi terhadap kinerja keuangan Pada Sektor *Concumer Cyclical*s.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada dua aspek, yaitu manfaat secara teoritis/akademik dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada perkembangan teori di Indonesia, khususnya tentang analisis pengaruh dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan Pada Sektor *Concumer Cyclical*s dengan manajemen risiko sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini, diharapkan hasilnya bisa dijadikan referensi mengenai pengaruh sehingga dapat membantu perusahaan atau entitas dalam merencanakan strategi perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat berdampak positif sehingga dalam praktiknya perusahaan lebih memperhatikan faktor eksternal dan faktor internal akibat dari aktivitas perusahaannya sehingga bertanggung jawab akan hal tersebut dan dituangkan pada *annual report*.

1.5 Sistematika Tugas Akhir

Agar penulisan pada penelitian ini lebih terarah dan hasil penelitian menjadi lebih jelas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Teknis Tugas Akhir yang diterbitkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai pedoman, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan pada penelitian yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar penelitian, termasuk hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Selain itu, bab ini juga membahas permasalahan yang akan diteliti serta menjelaskan hubungan antar variabel yang akan di analisis. Teori yang relevan mencakup bidang dewan komisaris, dewan direksi, kinerja keuangan dan manajemen risiko. Bab ini juga mencantumkan tinjauan teoritis, tinjauan empiris, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi hasil penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil penelitian, keterbatasan, implikasi manajerial dan saran yang diberikan.

